

INTERNASIONALISASI SASTRA INDONESIA SEBAGAI STRATEGI INOVATIF PROGRAM STUDI PBSI DALAM PENGUATAN LITERASI DAN DIPLOMASI BAHASA

Heny Subandiyah^{1*}, Riki Nasrullah²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

*henysubandiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Sastra Indonesia, yang meliputi karya-karya berbahasa Indonesia dan bahasa daerah, menyimpan kekayaan nilai kultural yang sangat potensial untuk dikenalkan secara lebih luas di kancah internasional. Dalam konteks penguatan literasi dan diplomasi bahasa, internasionalisasi sastra menjadi langkah strategis yang perlu didukung secara sistematis oleh lembaga pendidikan, termasuk Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Namun, upaya ini masih menghadapi sejumlah kendala, mulai dari keterbatasan akses terhadap karya sastra, kurangnya penerjemahan berkualitas, hingga lemahnya jejaring promosi dan distribusi secara global. Makalah ini disusun dengan harapan akan dapat menawarkan sejumlah inisiatif kreatif dan inovatif yang dapat dijalankan oleh program studi PBSI dalam mendukung internasionalisasi sastra Indonesia. Beberapa strategi yang diajukan pada makalah ini meliputi sejumlah hal berikut: penyusunan peta jalan internasionalisasi yang berbasis kajian akademik, pengembangan pusat penerjemahan di lingkungan kampus, serta integrasi karya sastra Indonesia ke dalam kurikulum pengajaran BIPA, dan program pertukaran budaya. Selain itu, program pelatihan penulisan sastra lintas budaya, kolaborasi dengan komunitas sastra internasional, dan penyelenggaraan forum ilmiah berskala global juga menjadi bagian penting dalam membangun daya saing dan jejaring internasional. Dengan mengedepankan sinergi antara pemerintah, akademisi, komunitas sastra, dan penerbit, program studi PBSI dapat mengambil peran sebagai motor penggerak dalam diplomasi sastra dan penguatan literasi global. Internasionalisasi sastra Indonesia mencerminkan upaya strategis untuk membawa Bahasa Indonesia masuk ke dalam arus utama wacana global dan ekosistem peradaban dunia, tidak terbatas pada agenda kebudayaan semata.

Kata kunci: sastra Indonesia, internasionalisasi, literasi, Program Studi PBSI, diplomasi kebudayaan

Abstract

Indonesian literature, which includes works in both the Indonesian language and regional languages, holds a wealth of cultural value that has great potential to be introduced more widely on the international stage. In the context of strengthening literacy and language diplomacy, the internationalization of literature is a strategic step that needs to be systematically supported by educational institutions, including the Indonesian Language and Literature Education Study Program (PBSI). However, this effort still faces a number of obstacles, ranging from limited access to literary works, a lack of quality translations, to weak global promotion and distribution networks. This paper was prepared with the hope of offering a number of creative and innovative initiatives that can be carried out by

the PBSI study program to support the internationalization of Indonesian literature. Some of the strategies proposed in this paper include the following: preparing a roadmap for internationalization based on academic studies, developing a translation center within the campus environment, and integrating Indonesian literary works into the BIPA teaching curriculum, and cultural exchange programs. In addition, cross-cultural literary writing training programs, collaboration with international literary communities, and the organization of global-scale scientific forums are also important parts of building competitiveness and international networks. By prioritizing synergy between the government, academics, literary communities, and publishers, the PBSI study program can take on a role as a driving force in literary diplomacy and strengthening global literacy. The internationalization of Indonesian literature reflects a strategic effort to bring the Indonesian language into the mainstream of global discourse and the ecosystem of world civilization, not limited to a cultural agenda alone.

Keywords: Indonesian literature, internationalization, literacy, PBSI Study Program, cultural diplomacy

PENDAHULUAN

Sastra Indonesia, yang mencakup karya-karya sastra yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah, merupakan salah satu aset berharga. Indonesia yang memiliki 718 bahasa daerah (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022) menunjukkan keanekaragaman linguistik yang luar biasa yang dapat digunakan oleh sastrawan berbahasa daerah untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam wujud karya sastra. Dengan keanekaragaman bahasa dan budaya tersebut, sastra Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dikenal dan diakui di kancah internasional. Karya-karya sastra dari berbagai daerah, seperti sastra Jawa, Sunda, Minangkabau, Bugis, dan banyak lainnya, telah memperkaya khazanah literatur Indonesia dan pada saat yang bersamaan juga menawarkan perspektif unik yang berakar pada tradisi dan kearifan lokal yang ada.

Sastra Indonesia mencerminkan nilai-nilai budaya dan sejarah bangsa Indonesia serta berperan penting dalam pembentukan identitas nasional. Melalui sastra, nilai-nilai luhur, pemikiran kritis, dan kreativitas bangsa dapat diungkapkan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Selain itu, sastra juga menjadi media untuk memperkenalkan Indonesia ke dunia luar sehingga akan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan, budaya, dan nilai-nilai masyarakat Indonesia (Sarasati, 2021; Silalahi et al., 2022).

Meskipun memiliki kekayaan dan keberagaman yang luar biasa, sastra Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan dalam upaya untuk dikenal dan diapresiasi secara luas di panggung internasional. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan akses

terhadap karya-karya sastra Indonesia di pasar global. Banyak karya sastra Indonesia yang belum diterjemahkan ke dalam bahasa asing sehingga pembaca internasional kesulitan untuk mengakses, menikmati, dan memahami kekayaan sastra Indonesia. Selain itu, promosi dan distribusi karya-karya sastra Indonesia di luar negeri juga masih terbatas sehingga potensi sastra Indonesia untuk bersaing di pasar internasional belum tereksplorasi secara optimal. Namun, seiring perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, karya sastra Indonesian mulai banyak berkembang dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, misalnya novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, novel *Entrok* karya Okky Maddasari, dan beberapa karya dari Pramoedya Ananta Toer (Herdiawati et al., 2020; Suryaningrum et al., 2019; Tinambunan, 2020; Yasin, M.Ed. et al., 2018; Yesi et al., 2021).

Di samping itu, kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap sastra Indonesia di kalangan masyarakat internasional juga menjadi hambatan dalam upaya internasionalisasi bahasa (dan sastra) Indonesia. Banyak karya sastra Indonesia yang mengandung nilai-nilai budaya dan sejarah yang kaya, tetapi belum mendapatkan perhatian yang layak dari pembaca dan kritikus sastra di luar negeri. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap sastra Indonesia di kancah internasional. Internasionalisasi sastra Indonesia juga memiliki nilai strategis dalam diplomasi bahasa dan budaya. Dengan memperkenalkan sastra Indonesia ke dunia internasional, Indonesia dapat memperkuat posisi dan citra bangsa Indonesia di mata dunia. Diplomasi bahasa (dan budaya) melalui sastra dapat menjadi jembatan untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan negara-negara lain, serta memperkuat identitas dan kebanggaan nasional di mata dunia. Menurut sejumlah studi, negara yang aktif mempromosikan budaya dan bahasa mereka di kancah internasional cenderung memiliki pengaruh diplomatik yang lebih kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan berfokus pada analisis kebijakan dan kajian pustaka yang relevan dengan tema internasionalisasi bahasa (dan sastra) Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap berbagai strategi, tantangan, dan

peluang yang dihadapi dalam upaya memperluas cakupan sastra Indonesia ke kancah global melalui peran aktif Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI).

Sumber data dalam kajian ini berasal dari dokumen resmi kebijakan, laporan lembaga pemerintah dan non-pemerintah yang bergerak di bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan, serta publikasi akademik, seperti jurnal ilmiah, buku, dan prosiding seminar. Beberapa sumber utama adalah dokumen dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, UNESCO, Japan Foundation, serta artikel-artikel penelitian yang membahas diplomasi bahasa dan budaya, penerjemahan sastra, dan penguatan literasi global.

Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara tematik, dengan menekankan pada proses identifikasi persoalan utama yang menghambat internasionalisasi sastra Indonesia, seperti keterbatasan akses, kurangnya penerjemahan berkualitas, hingga rendahnya partisipasi dalam forum-forum sastra internasional. Selain itu, kajian ini juga menelaah praktik-praktik baik dari negara lain, seperti Jepang, Korea Selatan, dan Swedia, yang dinilai telah berhasil dalam mempromosikan sastra nasional mereka di tingkat dunia. Penelusuran terhadap data kuantitatif dari Scimago Journal and Country Rank turut dilibatkan sebagai pembanding yang memperlihatkan posisi Indonesia dalam bidang publikasi sastra dan literatur di Asia dan dunia.

Seluruh tahapan analisis dilakukan secara reflektif dan komparatif, dengan mengacu pada literatur mutakhir dan kebijakan yang sedang berjalan. Tujuan akhirnya adalah untuk merumuskan strategi dan rekomendasi yang bersifat teoretis sekaligus aplikatif, terutama dalam konteks penguatan peran program studi PBSI sebagai agen diplomasi budaya dan penjaga literasi nasional yang berwawasan global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengakuan Global terhadap Sastra Indonesia

Internasionalisasi sastra Indonesia akan meningkatkan pengakuan global terhadap kekayaan dan keragaman sastra yang dimiliki oleh Indonesia. Saat karya sastra Indonesia diterjemahkan dan dipromosikan di luar negeri, pembaca internasional akan memiliki kesempatan untuk menikmati dan memahami perspektif unik yang ditawarkan oleh para penulis Indonesia. Rekognisi ini akan memberikan penghargaan yang lebih tinggi terhadap karya sastra Indonesia serta turut meningkatkan prestise dan reputasi bangsa Indonesia di mata dunia. Menurut Dewi Christa Kobis (2019), sastra

Indonesia dapat dikategorikan sebagai sastra dunia sesuai dengan teori Damrosch yang mencakup tiga karakteristik utama sastra dunia.

Internasionalisasi sastra Indonesia juga memberikan peluang bagi penulis dan penerbit Indonesia untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan di ajang sastra internasional, seperti penghargaan sastra global dan festival sastra terkemuka. Partisipasi dalam acara-acara ini dapat mengangkat nama penulis beserta karya-karyanya, sekaligus memperkenalkan kekayaan bahasa, budaya, dan nilai-nilai Indonesia kepada khalayak yang lebih luas. Dengan demikian, internasionalisasi sastra Indonesia dapat membantu membangun citra positif dan memperkuat posisi Indonesia di kancah global. Howard M. Federspiel (2016) mencatat bahwa sastra Indonesia memainkan peran penting dalam dokumentasi peristiwa sejarah dan sastra yang signifikan, baik di dalam maupun di luar batas-batasnya, sehingga patut untuk tidak diabaikan dalam analisis global.

Selain itu, peningkatan pengakuan global terhadap sastra Indonesia dapat mendorong minat akademik dan penelitian tentang sastra Indonesia di kalangan akademisi internasional. Hal ini akan membuka peluang untuk kolaborasi penelitian, penerbitan jurnal akademik, dan pengajaran sastra Indonesia di universitas-universitas terkemuka di luar negeri. Dengan demikian, sastra Indonesia akan menjadi subjek studi yang menarik sekaligus bagian integral dari kurikulum sastra dunia, yang pada gilirannya dapat memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap karya-karya sastra Indonesia. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai posisi Indonesia dalam kontribusi literatur dan penelitian ihwal sastra dan ilmu kesusastraan dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia, berikut adalah data yang menunjukkan jumlah dokumen, dokumen yang dikutip, kutipan, dan H Indeks dari berbagai negara.

No.	Negara	Dokumen	Dokumen yang Dikutip	Kutipan	H Indeks
1	 China	7.804	7.517	7.253	26
2	 India	2.219	2.059	2.606	16
3	 Korea Selatan	1.844	1.780	2.391	18
4	 Malaysia	1.795	1.725	5.754	22
5	 Jepang	1.374	2.869	516	21

6	 Taiwan	1.022	943	1.500	14
7	 Hong Kong	926	817	3.053	22
8	 Indonesia	809	804	1.794	15
9	 Singapura	595	526	1.691	18
10	 Filipina	578	480	618	12

Tabel 1. Kinerja Publikasi Ilmiah Negara-Negara Asia dalam Bidang Sastra dan Bahasa
Sumber: Scimago Journal and Country Rank, 2025

Lebih lanjut, pengakuan global terhadap sastra Indonesia juga dapat mendorong penerbit internasional untuk lebih banyak menerbitkan karya-karya sastra Indonesia. Hal ini akan memperluas distribusi dan akses terhadap karya-karya tersebut sehingga memungkinkan pembaca dari berbagai belahan dunia untuk menikmati dan mengapresiasi sastra Indonesia. Dengan adanya dukungan dari penerbit internasional, karya-karya sastra Indonesia dapat lebih mudah ditemukan di toko buku, perpustakaan, dan *platform* digital di seluruh dunia.

Internasionalisasi sastra Indonesia juga dapat memberikan dampak positif bagi para penerjemah sastra. Peningkatan permintaan untuk penerjemahan karya-karya sastra Indonesia akan menciptakan peluang baru bagi para penerjemah, baik di dalam maupun di luar negeri. Lebih lanjut, hal ini akan mendorong perkembangan profesionalisme dan kualitas penerjemahan sastra, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan visibilitas karya-karya sastra Indonesia sehingga dapat dinikmati dengan kualitas yang tinggi oleh pembaca internasional.

Dalam konteks yang lebih luas, pengakuan global terhadap sastra Indonesia akan berkontribusi pada promosi pariwisata budaya Indonesia. Karya-karya sastra yang menggambarkan keindahan alam, keunikan budaya, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Indonesia. Dengan demikian, sastra Indonesia berfungsi sebagai sarana promosi bahasa dan budaya sekaligus berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Panduan perpustakaan yang disusun oleh F. Berends mencantumkan berbagai sumber daya tentang budaya, sastra, bahasa, sinema, dan sejarah Indonesia yang berkontribusi pada pengakuan global terhadap sastra Indonesia (Holmes, 1955).

Tantangan yang Dihadapi

A. Keterbatasan Penerjemahan dan Distribusi Karya Sastra Indonesia di Pasar Global

Salah satu tantangan utama dalam internasionalisasi sastra Indonesia adalah keterbatasan dalam penerjemahan dan distribusi karya sastra. Banyak karya sastra Indonesia yang belum diterjemahkan ke dalam bahasa asing membuatnya sulit diakses oleh pembaca internasional. Proses penerjemahan memerlukan biaya, waktu, dan keahlian khusus, yang seringkali menjadi kendala bagi penulis dan penerbit Indonesia. Penerjemahan memegang peran vital dalam mendapatkan pengakuan untuk sastra Indonesia di pasar global, sehingga sastra Indonesia dapat menjadi bagian dari sastra dunia dengan menyampaikan suara yang direpresentasikan (Amelia, 2016). Selain itu, distribusi karya sastra Indonesia di pasar global juga menghadapi tantangan logistik dan pemasaran sehingga karya-karya tersebut seringkali tidak mendapatkan perhatian yang layak di luar negeri.

Keterbatasan dalam penerjemahan ini juga berkaitan dengan kurangnya penerjemah khusus yang berfokus pada sastra Indonesia. Hal ini bukan tanpa alasan. Penerjemahan sastra memang menuntut kemampuan bahasa yang tinggi disertai pemahaman mendalam terhadap budaya, idiom, dan konteks sosial yang melekat erat dalam karya aslinya. Kekurangan penerjemah di bidang sastra ini pada akhirnya menghambat upaya untuk membawa dan mengangkat karya-karya sastra Indonesia ke level global secara efektif. Menurut penelitian, masalah-masalah struktural dan budaya dalam penerjemahan dari bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris juga sering memengaruhi kualitas terjemahan (Ulum, 2016).

Distribusi karya sastra Indonesia di pasar global juga menghadapi banyak hambatan. Tantangan logistik, seperti biaya pengiriman dan distribusi, seringkali membuat penerbit ragu-ragu untuk memasarkan buku-buku Indonesia di luar negeri. Selain itu, kurangnya jejaring distribusi yang kuat dan mitra di pasar internasional membuat karya-karya sastra Indonesia makin sulit mencapai toko buku dan perpustakaan di luar negeri. Upaya pemasaran yang terbatas juga berarti bahwa banyak karya sastra Indonesia tidak mendapatkan promosi yang memadai untuk menarik perhatian pembaca internasional.

B. Kurangnya Pemahaman dan Apresiasi Internasional terhadap Sastra Indonesia

Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap sastra Indonesia di kalangan pembaca dan kritikus sastra internasional. Banyak karya sastra Indonesia yang kaya akan konteks budaya, sejarah, dan sosial yang unik, tetapi elemen-elemen ini mungkin sulit dipahami oleh audiens internasional tanpa latar belakang yang memadai. Oleh karena itu, selain penerjemahan, diperlukan juga upaya edukasi dan promosi yang lebih luas untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia, termasuk misalnya mengadakan seminar, lokakarya, dan diskusi sastra yang melibatkan para penulis, penerjemah, dan akademisi dari berbagai lintas negara.

Kurangnya eksposur sastra Indonesia di kancah internasional juga berarti bahwa banyak pembaca dan kritikus sastra internasional tidak akrab dengan penulis dan karya-karya Indonesia. Hal ini pada gilirannya akan menghambat apresiasi yang lebih luas terhadap kekayaan sastra Indonesia dan membatasi peluang penulis Indonesia untuk mendapatkan pengakuan/rekognisi global. Studi sastra di Indonesia perlu direorientasi dari studi sastra Indonesia menjadi studi sastra di Indonesia untuk mengatasi tantangan dalam apresiasi internasional sastra Indonesia (Pujiharto, 2016). Upaya untuk mengedukasi audiens internasional tentang konteks budaya dan sosial Indonesia melalui karya sastra menjadi hal yang sangat penting untuk mengatasi tantangan tersebut.

Selain itu, stereotipe dan prasangka kultural yang ada kian menghambat penerimaan karya sastra Indonesia di pasar global. Sastra Indonesia kerap dianggap eksotis atau tidak relevan oleh beberapa pembaca internasional, yang dapat mengurangi minat dan apresiasi terhadap karya-karya ini. Oleh karena itu, perlu ada strategi promosi yang menekankan nilai universal dan relevansi global dari karya sastra Indonesia, sekaligus menghargai keunikannya. Howard M. Federspiel (2016) menekankan pentingnya mempertimbangkan tulisan-tulisan dalam bBahasa Indonesia dalam eksplorasi sastra internasional, karena mereka menangkap signifikansi sastra dan sejarah yang penting.

Peluang Sastra Indonesia Mendunia

A. Budaya Baca Orang Asing yang Tinggi

Budaya baca yang tinggi di kalangan masyarakat internasional merupakan

modal utama untuk menduniakan sastra Indonesia. Masyarakat internasional yang memiliki minat baca yang kuat dan apresiasi tinggi terhadap karya sastra dari berbagai negara menjadi pasar potensial bagi sastra Indonesia. Dengan memanfaatkan kecenderungan ini, sastra Indonesia dapat lebih mudah diterima dan diapresiasi oleh pembaca asing. Peningkatan budaya literasi global ini dapat mendorong distribusi dan aksesibilitas karya sastra Indonesia di berbagai belahan dunia.

B. Keberhasilan Program BIPA

Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah menunjukkan keberhasilan dalam memperkenalkan karya sastra Indonesia kepada pembaca internasional. Melalui program ini, karya sastra yang sudah dikurasi dapat dijadikan sebagai bacaan wajib bagi pemelajar BIPA tanpa perlu diterjemahkan ke dalam bahasa asing. Hal ini dapat menghemat biaya dan waktu penerjemahan sekaligus memastikan bahwa esensi serta kekayaan bahasa dan budaya dalam karya sastra tersampaikan secara akurat. Program BIPA juga berperan dalam memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap sastra Indonesia, serta mengintegrasikannya ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia di berbagai lembaga pendidikan di luar negeri.

Kesuksesan program ini menunjukkan bahwa karya sastra Indonesia memiliki daya tarik dan nilai edukatif yang tinggi sehingga layak dijadikan sebagai bagian dari bahan ajar bagi pemelajar bahasa Indonesia di luar negeri. Dengan demikian, program BIPA dapat menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan dan mempromosikan sastra Indonesia kepada masyarakat internasional serta meningkatkan visibilitas dan pengakuan global terhadap kekayaan sastra Indonesia.

C. Usul Peringatan 100 Tahun A. A. Navis di UNESCO Tahun 2024—2025

Peringatan 100 tahun kelahiran Ali Akbar Navis (A.A. Navis), seorang penulis dan humanis Indonesia terkemuka, diusulkan untuk dirayakan oleh UNESCO pada tahun 2024—2025. Usulan ini diajukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek waktu itu), melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Direktorat Jenderal Kebudayaan (sekarang makin kuat menjadi Kementerian Kebudayaan), dan Biro Kerja Sama dan Humas, dengan dukungan dari delegasi tetap Republik Indonesia untuk UNESCO.

Merayakan 100 tahun kelahiran A.A. Navis di UNESCO akan meningkatkan pengakuan internasional terhadap kontribusi sastra Indonesia. Upaya ini juga akan

membuka pintu bagi karya-karya penulis Indonesia lainnya untuk mendapatkan perhatian global. Peringatan ini dapat dimanfaatkan untuk menyelenggarakan berbagai acara sastra, seperti pameran buku, diskusi panel, dan seminar internasional tentang karya-karya A.A. Navis dan sastra Indonesia pada umumnya. Acara-acara ini dapat diadakan di berbagai negara anggota UNESCO dengan dukungan dari berbagai pihak.

Strategi Internasionalisasi Sastra Indonesia

A. Mempromosikan Karya Sastra Indonesia di Forum Internasional

Internasionalisasi sastra Indonesia memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana agar karya-karya sastra Indonesia dapat dikenal dan diapresiasi di kancah global. Berikut ini adalah sejumlah strategi utama untuk mempromosikan sastra Indonesia di forum internasional.

a) Menyiapkan Peta Jalan Internasionalisasi Sastra Indonesia

Langkah strategis pertama adalah menyusun peta jalan yang jelas untuk internasionalisasi sastra Indonesia. Peta jalan ini mencakup berbagai program dan inisiatif, baik melalui program BIPA maupun program non-BIPA. Peta jalan ini akan dapat menjadi panduan bagi semua pemangku kepentingan dalam menjalankan kegiatan yang mendukung promosi sastra Indonesia di luar negeri.

b) Membentuk Tim Kurator dan Menentukan Karya Sastra yang Akan Dikurasi

Hal penting lainnya dalam upaya internasionalisasi sastra Indonesia adalah membentuk tim kurator yang bertugas untuk menyeleksi dan menentukan karya sastra Indonesia yang layak untuk dikurasi dan dipromosikan di forum internasional. Karya-karya ini harus memenuhi kriteria “7 Standar Sastra Dunia” yang mencakup keabadian, gaya, universalitas, nilai intelektual, nilai artistik, nilai spiritual, dan sugestif (Long, 2019).

c) Penguatan Melalui Program Non-BIPA

Dalam rangka mempromosikan karya sastra Indonesia, beberapa kegiatan dapat dilakukan melalui program non-BIPA, antara lain, adalah sebagai berikut.

- Mengadakan pameran karya sastra Indonesia yang telah dikurasi melalui proses seleksi ketat. Pameran ini dapat diadakan melalui kurasi atau sayembara untuk menarik perhatian internasional.

- Mengadakan diskusi tentang karya sastra Indonesia bersama mitra internasional dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri. Diskusi ini akan membuka wawasan dan pemahaman lebih mendalam tentang sastra Indonesia serta memperluas jejaring di kalangan komunitas sastra internasional.

d) Melaksanakan Komunikasi dengan Mitra Internasional

Komunikasi yang efektif dengan mitra internasional sangat penting untuk mendukung internasionalisasi sastra Indonesia. Beberapa mitra potensial, antara lain, adalah British Council, JICA, Italiano Institute, UNESCO, dan lembaga-lembaga dari Timur Tengah. Melalui kerja sama ini, promosi dan distribusi karya sastra Indonesia dapat dilakukan lebih luas dan efektif.



Sumber: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

B. Pengembangan Infrastruktur Penerjemahan

Untuk mendukung internasionalisasi sastra Indonesia diperlukan infrastruktur penerjemahan yang berkualitas. Mendirikan pusat penerjemahan sastra Indonesia merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan ini. Pusat ini dapat berfungsi sebagai hub untuk semua kegiatan penerjemahan, termasuk pelatihan penerjemah, penelitian, dan pengembangan proyek penerjemahan. Penerjemah pemula di Indonesia menghadapi tantangan dalam menerjemahkan istilah-istilah teknis. Hal ini menyoroti pentingnya pelatihan yang memadai dan paparan terhadap berbagai jenis teks untuk pengembangan infrastruktur penerjemahan yang efektif di Indonesia (Arifin et al., 2020; Karnedi, 2012). Lebih jauh, pusat ini juga dapat bekerja sama dengan penerbit internasional agar karya-karya sastra Indonesia dapat diterjemahkan dan dipasarkan dengan baik. Fasilitas modern dan teknologi mutakhir mesti disediakan untuk mendukung pekerjaan penerjemahan, serta memberikan

akses terhadap sumber daya dan referensi yang dibutuhkan oleh penerjemah.

Pusat penerjemahan ini juga dapat menjadi tempat untuk menyelenggarakan konferensi dan lokakarya penerjemahan sastra. Penerjemah dari seluruh dunia dapat berkumpul, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan mereka melalui forum tersebut. Selain itu, pusat ini dapat berfungsi sebagai lembaga penelitian yang berfokus pada teknik penerjemahan, analisis teks, dan studi lintas budaya, yang akan memperkaya pemahaman dan praktik penerjemahan sastra Indonesia. Sebagai contoh, strategi penerjemahan bebas yang diterapkan dalam menerjemahkan novel *So Little Time (Tell Me About It)* ke dalam Bahasa Indonesia menunjukkan pentingnya penerapan strategi yang tepat untuk memastikan penyampaian pesan yang baik dan adaptasi bahasa yang alami (Croker, 2011).

Pelatihan dan sertifikasi bagi penerjemah sastra sangat penting untuk meningkatkan kualitas terjemahan karya sastra Indonesia. Program pelatihan harus mencakup aspek linguistik, budaya, dan teknis yang diperlukan untuk menerjemahkan karya sastra dengan akurasi dan sensitivitas kultural yang tinggi. Sertifikasi akan menunjang penerjemah dalam meningkatkan kompetensi yang diakui secara profesional sehingga karya-karya sastra Indonesia dapat diterjemahkan dengan kualitas yang konsisten dan diterima oleh audiens internasional. Kerja sama dengan universitas dan lembaga pendidikan lainnya dapat membantu menyediakan program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan.

C. Kolaborasi Internasional

Kemitraan dengan penerbit, akademisi, dan komunitas sastra di luar negeri juga menjadi kunci sukses dalam internasionalisasi sastra Indonesia. Kolaborasi dengan penerbit internasional akan memudahkan distribusi dan promosi karya sastra Indonesia di pasar global. Kerja sama dengan akademisi dan lembaga pendidikan di luar negeri dapat membantu mengintegrasikan sastra Indonesia dalam kurikulum dan penelitian sastra internasional. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas sastra dan festival sastra internasional akan membuka peluang bagi penulis Indonesia untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sastra, meningkatkan pengakuan dan apresiasi global terhadap karya mereka.

Membangun kemitraan ini dapat dimulai dengan mengadakan pertemuan dan diskusi dengan penerbit internasional, akademisi, dan komunitas sastra untuk menjajaki peluang kolaborasi. Program penerbitan bersama (*join publishing*), antologi

yang disunting bersama (*co-edited anthologies*), dan penelitian kolaboratif tentang sastra Indonesia dapat menjadi langkah awal yang konkret untuk memperkuat kemitraan tersebut. Howard M. Federspiel (2016) menekankan pentingnya mempertimbangkan sastra Indonesia dalam investigasi internasional karena penulis Indonesia sering menangani masalah sastra dan sejarah yang melampaui wilayahnya sendiri, memperkuat nilai kolaborasi lintas budaya dan akademis.

Program pertukaran penulis dan penerjemah juga dapat menjadi cara efektif lainnya untuk mempromosikan sastra Indonesia di luar negeri. Melalui program ini, penulis Indonesia dapat mengunjungi negara-negara lain, berpartisipasi dalam residensi penulis, dan berinteraksi dengan penulis dan penerjemah internasional. Sebaliknya, mengundang penulis dan penerjemah dari luar negeri ke Indonesia akan memperkaya lingkungan sastra lokal-nasional dan mendorong kolaborasi kreatif. Program ini dapat difasilitasi melalui kerja sama dengan lembaga bahasa dan budaya, universitas, dan organisasi sastra internasional. Pertukaran ini dapat mencakup kegiatan, seperti lokakarya, seminar, dan proyek kolaboratif yang berfokus pada penerjemahan dan penulisan kreatif.

Data menunjukkan bahwa festival sastra internasional memainkan peran penting dalam membangun otoritas sastra dunia dengan menyediakan tempat yang dipromosikan secara besar-besaran bagi pembaca untuk bertemu dengan penulis favorit mereka sehingga meningkatkan keterlibatan dan apresiasi terhadap karya sastra tersebut. Festival ini berperan dalam menghubungkan penulis dengan audiens baru sekaligus memfasilitasi transfer modal simbolis dari penulis terkenal kepada pendatang baru, sehingga memperkuat dinamika kekuasaan dalam bidang sastra transnasional (Sapiro, 2022).

D. Pendidikan dan Pelatihan

Mengintegrasikan sastra Indonesia ke dalam kurikulum pendidikan di luar negeri adalah langkah strategis lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Kerja sama dengan universitas dan sekolah di luar negeri dapat membantu memasukkan karya sastra Indonesia dalam daftar bacaan wajib atau sebagai bagian dari program studi sastra dunia. Mengadakan kursus khusus tentang sastra Indonesia dan mengundang penulis Indonesia sebagai dosen tamu dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mahasiswa internasional, serta meningkatkan minat mereka terhadap sastra Indonesia. Upaya

internasionalisasi sastra Indonesia perlu berfokus pada integrasi pendidikan karakter dalam pengajaran bahasa dan sastra, terutama dengan menekankan kearifan lokal untuk mengembangkan sikap positif dan memperdalam apresiasi terhadap karya sastra, sehingga meningkatkan kehadiran bahasa dan sastra Indonesia di kancah global (Pujiharto, 2016).

Selain itu, program pertukaran akademik dan penelitian bersama tentang sastra Indonesia dapat menjadi bagian integral dari upaya ini. Perguruan Tinggi di Indonesia dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi di luar negeri untuk menawarkan program gelar ganda (*double degree*) atau proyek penelitian bersama (*join research project*) yang berfokus pada studi sastra Indonesia. Pujiharto (2016) menyarankan agar studi sastra di Indonesia direorientasi dari hanya mempelajari sastra berdasarkan bahasa yang digunakan menjadi pendekatan holistik yang mencakup karya sastra dari berbagai kelompok etnis regional di Indonesia untuk memperkuat perannya sebagai agen pemersatu bangsa.

Beasiswa dan program pelatihan khusus untuk mahasiswa dan peneliti asing yang tertarik pada sastra Indonesia akan membantu meningkatkan kapasitas akademik dan penelitian di bidang ini. Program beasiswa dapat mencakup dukungan finansial untuk studi di universitas di Indonesia, serta program pelatihan intensif dalam penerjemahan dan studi sastra Indonesia. Dengan memberikan peluang ini, Indonesia dapat menarik bakat-bakat terbaik dari seluruh dunia untuk mempelajari dan mempromosikan sastra Indonesia, menciptakan jejaring akademik dan profesional yang kuat untuk mendukung internasionalisasi sastra Indonesia.

Peran Pemangku Kepentingan dalam Internasionalisasi Sastra Indonesia

A. Pemerintah

Pemerintah memiliki peran sentral dalam mendukung internasionalisasi sastra Indonesia melalui kebijakan dan anggaran yang memadai. Pemerintah dapat menyediakan dana untuk proyek penerjemahan, distribusi, dan promosi karya sastra Indonesia di luar negeri, termasuk memberikan hibah dan subsidi kepada penulis, penerjemah, penerbit, dan organisasi sastra yang terlibat dalam upaya internasionalisasi. Dukungan pemerintah sangat penting untuk mengatasi kurangnya perhatian terhadap pengembangan sastra regional dan mengakui keberagaman karya sastra regional sebagai bagian dari lanskap sastra Indonesia yang lebih besar

(Pujiharto, 2016). Selain itu, pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan yang mendukung partisipasi Indonesia dalam festival sastra internasional dan acara budaya global lainnya, serta menyediakan insentif bagi penerbit internasional yang menerbitkan karya sastra Indonesia.

Selain itu, pemerintah dapat mengadakan program beasiswa dan dukungan finansial untuk penerjemah sastra dan akademisi yang berfokus pada studi sastra Indonesia. Program ini dapat membantu meningkatkan jumlah penerjemah berkualitas dan akademisi yang dapat mempromosikan sastra Indonesia di luar negeri. Dengan demikian, pemerintah dapat mendukung karya sastra Indonesia agar mendapatkan tempat yang layak di pasar global. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2009, pemerintah Indonesia diwajibkan untuk mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, melestarikan bahasa daerah, dan berupaya untuk internasionalisasi bahasa Indonesia, mengakui tantangan dan peluang dalam lanskap linguistik global saat ini.

Untuk mengoordinasikan upaya internasionalisasi sastra Indonesia, pemerintah mesti menguatkan badan khusus atau lembaga yang bertanggung jawab atas pelaksanaan strategi internasionalisasi sastra Indonesia. Badan ini berfungsi sebagai pusat koordinasi untuk semua kegiatan yang terkait dengan penerjemahan, promosi, dan distribusi karya sastra Indonesia di luar negeri. Selain itu, Badan ini juga dapat bekerja sama dengan kementerian terkait, lembaga pendidikan, komunitas sastra, dan penerbit untuk menjalankan strategi internasionalisasi sastra Indonesia secara efektif dan efisien. Badan ini juga harus memantau kemajuan dan mengevaluasi keberhasilan upaya internasionalisasi secara berkala.

B. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan, terutama universitas dan institusi penelitian, memiliki peran penting dalam mendukung internasionalisasi sastra Indonesia melalui pengembangan program studi dan penelitian yang berfokus pada sastra Indonesia. Program studi ini dapat mencakup kursus tentang sejarah dan teori sastra Indonesia, penerjemahan sastra, dan studi lintas budaya. Selain itu, institusi pendidikan dapat mendorong penelitian tentang karya sastra Indonesia, baik dalam konteks nasional maupun internasional, serta memublikasikan hasil penelitiannya di jurnal akademik dan platform lain yang diakui secara global.

Untuk memperkuat program studi ini, lembaga pendidikan dapat menjalin kerja

sama dengan universitas di luar negeri untuk menawarkan program pertukaran mahasiswa dan dosen, serta kolaborasi penelitian. Program-program semacam ini dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan akademisi untuk memperluas wawasan dan pengalaman mereka dalam studi sastra Indonesia. Seminar dan konferensi internasional juga menjadi platform penting untuk mempromosikan sastra Indonesia di kalangan akademisi dan peneliti internasional. Lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan acara-acara semacam ini untuk memperkenalkan karya-karya sastra Indonesia kepada audiens global, serta untuk membahas isu-isu terkait dengan penerjemahan dan distribusi karya sastra Indonesia. Acara ini dapat menjadi ajang untuk membangun jejaring kolaborasi antara akademisi, peneliti, dan penulis dari berbagai negara.

C. Komunitas Sastra dan Penerbit

Komunitas sastra dan penerbit memiliki peran krusial dalam memfasilitasi penerbitan dan distribusi karya sastra Indonesia di luar negeri. Penerbit dapat bekerja sama dengan penerbit internasional untuk menerjemahkan dan memublikasikan karya sastra Indonesia dalam berbagai bahasa. Selain itu, penerbit dan komunitas sastra dapat mengadakan acara peluncuran buku, pameran, dan promosi di pasar internasional untuk meningkatkan eksposur karya sastra Indonesia. Kolaborasi dengan toko buku, perpustakaan, dan platform penjualan virtual juga menjadi hal penting untuk meningkatkan visibilitas karya sastra Indonesia agar dapat diakses oleh pembaca internasional. Peran penulis, masyarakat, dan publik pembaca sangat penting dalam memahami keadaan dan internasionalisasi sastra Indonesia modern awal (Wahyudi, 1998).

Untuk mendukung upaya ini, komunitas sastra dan penerbit dapat membentuk asosiasi atau jaringan yang berfokus pada internasionalisasi sastra Indonesia. Asosiasi ini dapat berfungsi sebagai platform untuk berbagi informasi, sumber daya, dan strategi untuk memperkuat upaya penerbitan dan distribusi karya sastra Indonesia di luar negeri.

Kolaborasi antarpengarang dan penerjemah menjadi kunci untuk menghasilkan terjemahan yang berkualitas tinggi dan autentik. Komunitas sastra dapat memfasilitasi pertemuan dan lokakarya yang mempertemukan pengarang dan penerjemah, sehingga mereka dapat bekerja sama secara langsung dalam proyek penerjemahan. Selain itu, komunitas sastra dapat mendukung program residensi

penulis dan penerjemah. Para penulis Indonesia dapat tinggal dan bekerja di luar negeri, serta penulis dan penerjemah internasional dapat tinggal dan bekerja di Indonesia.

Praktik Baik Internasionalisasi Sastra dari Berbagai Negara

Berbagai negara telah berhasil menginternasionalkan sastra mereka dan dapat menjadi pembelajaran berharga yang dapat diadaptasi untuk konteks Indonesia. Negara-negara seperti Jepang, Korea Selatan, dan Swedia telah menerapkan berbagai strategi untuk memperkenalkan karya sastra mereka ke panggung global. Jepang telah lama dikenal dengan keberhasilan internasionalisasi sastra mereka, terutama melalui karya-karya penulis, seperti Haruki Murakami dan Yukio Mishima. Pemerintah Jepang, melalui Japan Foundation, mendukung penerjemahan dan promosi karya sastra Jepang di luar negeri. Japan Foundation juga mengadakan berbagai program residensi penulis dan penerjemah serta memberikan hibah untuk penerjemahan. Selain itu, penerbit Jepang aktif berpartisipasi dalam pameran buku internasional untuk mempromosikan karya-karya mereka (Gamsa, 2011). Menurut sebuah penelitian, keterlibatan aktif Jepang dalam promosi internasional sastra mereka telah berhasil meningkatkan pengakuan global terhadap karya sastra Jepang (Dalvai, 2019). Korea Selatan telah meningkatkan visibilitas sastra mereka melalui Korean Literature Translation Institute (KLTI), yang mendukung penerjemahan dan publikasi karya sastra Korea di berbagai negara. KLTI juga mengadakan program pelatihan dan lokakarya untuk penerjemah sastra, serta mendukung partisipasi penulis Korea dalam festival sastra internasional. Upaya ini telah membantu meningkatkan pengakuan global terhadap sastra Korea dan memperkenalkan karya-karya penulis Korea, seperti Han Kang dan Kim Young-ha kepada masyarakat internasional. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari institusi seperti KLTI telah meningkatkan visibilitas dan pengakuan internasional terhadap sastra Korea (Short, 2018). Swedia juga berhasil menginternasionalkan sastra mereka, terutama melalui karya-karya penulis, seperti Astrid Lindgren dan Stieg Larsson. Swedish Arts Council memainkan peran penting dalam mendukung penerjemahan dan promosi sastra Swedia. Mereka memberikan hibah untuk penerjemahan dan membantu penerbit Swedia berpartisipasi dalam pameran buku internasional. Selain itu, program pertukaran budaya dan residensi penulis juga telah membantu memperkuat hubungan antara penulis Swedia dan komunitas sastra internasional.

Metode dan strategi dari negara-negara tersebut dapat diadaptasi untuk konteks Indonesia. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi hal-hal berikut ini.

1. Mendirikan Lembaga Khusus

Seperti halnya Japan Foundation dan KLTi, Indonesia juga dapat mendirikan lembaga khusus yang berfokus pada penerjemahan dan promosi sastra Indonesia di luar negeri. Lembaga ini dapat memberikan hibah, mengadakan program pelatihan, dan mendukung partisipasi penulis Indonesia dalam acara internasional.

2. Meningkatkan Partisipasi dalam Pameran Buku Internasional

Penerbit dan penulis Indonesia dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pameran buku internasional untuk mempromosikan karya-karya mereka. Pameran seperti Frankfurt Book Fair dan London Book Fair adalah platform yang sangat efektif untuk memperkenalkan sastra Indonesia kepada masyarakat global.

3. Program Residensi dan Pertukaran

Mengadakan program residensi dan pertukaran untuk penulis dan penerjemah dapat membantu membangun jaringan dan memperkuat hubungan antara komunitas sastra Indonesia dan internasional. Program ini dapat mencakup residensi penulis di luar negeri dan undangan bagi penulis internasional untuk tinggal dan bekerja di Indonesia.

KESIMPULAN

Sastra Indonesia, baik yang berbahasa Indonesia maupun bahasa daerah, merupakan warisan budaya yang mencerminkan kekayaan estetik dan nilai-nilai lokal serta memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam ekosistem sastra dunia. Melalui proses internasionalisasi yang terencana dan berbasis pada kolaborasi multisektor, sastra Indonesia dapat menjangkau audiens global sekaligus memperkuat diplomasi budaya Indonesia.

Internasionalisasi sastra Indonesia bukan semata persoalan penerjemahan dan distribusi, melainkan menyangkut strategi komprehensif yang melibatkan penguatan kapasitas kelembagaan, perumusan kebijakan afirmatif, pengembangan infrastruktur penerjemahan, serta integrasi sastra Indonesia ke dalam kurikulum pendidikan dan program pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Dalam konteks ini, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) memegang peran strategis

sebagai pusat inovasi akademik, produksi pengetahuan, serta simpul penghubung antara dunia pendidikan, komunitas sastra, dan pemangku kebijakan.

Tantangan-tantangan seperti keterbatasan penerjemah sastra yang kompeten, rendahnya eksposur di forum internasional, serta stereotip budaya yang menghambat penerimaan global perlu dihadapi dengan pendekatan kreatif dan kolaboratif. Pengalaman negara-negara seperti Jepang, Korea Selatan, dan Swedia menunjukkan bahwa keberhasilan internasionalisasi sastra sangat bergantung pada konsistensi dukungan pemerintah, keberadaan lembaga khusus, serta keberanian untuk memosisikan sastra sebagai bagian dari strategi kebudayaan nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, D. (2016). Indonesian literature's position in world literature. *Teknosastik*, 14 (2), 1–5.
- Arifin, Z., Pratiwi, D. R., Sabardila, A., Prabawa, A. H., & Sunanda, A. (2020). Quality of the translations of business terms from english into Indonesian. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(2), 245–263.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Pedoman Revitalisasi Bahasa Daerah*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Croker, C. (2011). *Lost in Translation: Misadventures in English Abroad*. Michael O'Mara Books.
- Dalvai, M. (2019). Translating literature into English in the twenty first century. *Orbis Litterarum*, 74(6), 392–410. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/oli.12242>
- Federspiel, H. (2016). Indonesian Notebook—A Sourcebook on Richard Wright and the Bandung Conference eds. by Brian Russell Roberts and Keith Foulcher. *Indonesia*, 102(1), 137–140. <https://doi.org/10.1353/ind.2016.0025>
- Gamsa, M. (2011). Cultural translation and the transnational circulation of books. *Journal of World History*, 22(3), 553–575. <https://doi.org/10.1353/jwh.2011.0075>
- Herdiawati, N., Subiyantoro, S., & Wardani, N. E. (2020). Java Community Life Views in the Novel Entrok Okky Madasari Works: Literature Anthropology Study. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(1), 475–485. <https://doi.org/10.18415/IJMMU.V7I1.1323>
- Holmes, J. S. (1955). A Quarter Century of Indonesian Literature. *Books Abroad*, 29(1), 31. <https://doi.org/10.2307/40093805>
- Karnedi. (2012). The translation of neologisms: challenges for the creation of new terms in Indonesian using a corpus-based approach. *International Journal of Scientific & Engineering*, 3(5), 1–13.
- Kobis, D. C. (2019). Indonesian Literature Position as World Literature. *LINGUA: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 28–39.
- Long, W. J. (2019). *English Literature: Its History and Its Significance for the Life of the English-Speaking World*. Good Press.
- Pujiharto. (2016). Reorientation of Literary Study: From Indonesian Literature to Literature in Indonesia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n3p288>

- Sapiro, G. (2022). Literature Festivals: A New Authority in the Transnational Literary Field. *Journal of World Literature*, 7(3), 303–331. <https://doi.org/https://doi.org/10.1163/24056480-00703002>
- Sarasati, R. (2021). Membangun Identitas Nasional Melalui Teks: Review Singkat Terhadap Teks Sastra dalam Buku Teks Bahasa Indonesia. *Diksi*, 29(1), 69–76. <https://doi.org/10.21831/diksi.v29i1.33221>
- Short, K. G. (2018). Critical Global Literacies: Globalizing Literature in the English Language Arts Classroom. *English Journal*, 108(2), 108–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.58680/ej201829889>
- Silalahi, M., Simbolon, W., & Simbolon, K. (2022). Exploring the Evolution of Indonesian Poetry: A Comparative Analysis of Classical and Contemporary Expressions. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 11(3), 170–187. <https://doi.org/10.35335/jiph.v11i3.22>
- Suryaningrum, S., Suwandi, S., & Waluyo, H. J. (2019). The Discrimination against Women Reflected in Novels Entrok, Maryam, And Pasung Jiwa by Okky Madasari. *Lingua Cultura*, 13(2), 137. <https://doi.org/10.21512/lc.v13i2.5704>
- Tinambunan, M. F. (2020). Transitivity Shifts in Translating of the Novel Laskar Pelangi into English. *Proceedings of the 4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019)*, 425– 427. <https://doi.org/10.2991/aisteel-19.2019.28>
- Ulum, B. (2016). Students' Structural and Cultural Problems in Translating from Indonesian into English. *JARES (Journal of Academic Research and Sciences)*, 1(2), 2. <https://doi.org/10.35457/jares.v1i2.416>
- Wahyudi, I. (1998). The Circumstances of Early Modern Indonesian Literature: A Preliminary Study. *International Area Review*, 1(2), 113–132. <https://doi.org/10.1177/223386599800100206>
- Yasin, M.Ed., B., Fata, I. A., & Husyitiara, H. (2018). Analyzing the English translation of the novel 'Laskar Pelangi' (The Rainbow Troops). *Studies in English Language and Education*, 5(1), 54–68. <https://doi.org/10.24815/siele.v5i1.9864>
- Yesi, Y., Juniardi, Y., & Baihaqi, A. (2021). Translation of Indonesian Cultural Terms in Rainbow Troops Novel: Investigating Translation Procedures. *Journal of English Language Teaching and Cultural Studies*, 4(1), 22–33. <https://doi.org/10.48181/jelts.v4i1.11200>